

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kontribusi pajak sebagai sumber penerimaan negara semakin meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan turunnya penerimaan negara yang berasal dari sumber daya alam terutama minyak bumi dan gas serta banyaknya bencana yang seakan tiada habisnya. Peningkatan kontribusi penerimaan pajak tersebut tercermin dari peningkatan jumlah penerimaan perpajakan yang merupakan penerimaan dalam negeri. Dalam empat terakhir saja kontribusi penerimaan pajak meningkat dari 210,1 triliun pada tahun 2002 menjadi 347,6 triliun pada tahun 2005, bahkan untuk APBN tahun anggaran 2006 target penerimaan perpajakan sebesar 66,97 % dari penerimaan dalam negeri, yaitu sebesar 416,3 triliun.¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia semakin mandiri dalam pembiayaan APBN-nya. Semakin besar penerimaan APBN yang bersumber dari penerimaan perpajakan berarti semakin besar peran serta masyarakat di dalam pembangunan melalui pembayaran pajak.

Berdasarkan tingginya tingkat ketergantungan APBN terhadap penerimaan pajak maka pemerintah telah melakukan beberapa perubahan undang-undang dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan negara. Salah satu perubahan yang dilakukan

¹ www.fiskal.depkeu.go.id

adalah perubahan kedua atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan menjadi Undang-Undang No. 17 tahun 2000 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang No. 7 tahun 1983.

Undang-Undang No. 17 tahun 2000 yang saat ini dijadikan acuan petugas pajak untuk memeriksa kebenaran laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Wajib Pajak memiliki beberapa perbedaan pengakuan beban dan pendapatan dengan prinsip-prinsip dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Perbedaan tersebut menyebabkan perlunya koreksi fiskal positif (koreksi yang menyebabkan laba fiskal menjadi lebih besar) dan koreksi fiskal negatif (koreksi yang menyebabkan laba fiskal menjadi lebih kecil) terhadap akun-akun dalam laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba bersih fiskal yang diperlukan untuk menghitung kewajiban pajak penghasilan yang terhutang dalam satu tahun.

Ada berbagai macam sektor usaha yang telah berperan dalam meningkatkan penerimaan negara, salah satunya adalah sektor periklanan. Persaingan usaha dan keperluan untuk menginformasikan suatu produk perusahaan membuat sektor periklanan berkembang pesat yang tentu saja akan meningkatkan penerimaan pajak (APBN) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perkembangan sektor periklanan dapat dibuktikan dengan banyaknya *billboard*, *running text* dan media iklan yang saat ini begitu ramai menghiasi kota-kota di seluruh Indonesia.

CV. Era Kencana Art sebagai salah satu pemain baru dalam sektor periklanan khususnya penyedia jasa pembuatan *billboard* telah turut serta dalam meningkatkan